

Budayaku Sayang Budayaku MALANG

Seperti yang telah kita ketahui bahwa, negara tercinta kita ini mempunyai berbagai macam kebudayaan, mulai dari lagu daerah, bahasa, pakaian daerah, makanan daerah yang membuat 'iri' dan kagum bangsa lain. Tetapi entah mengapa dengan mulai masuknya westernisasi, kita seolah-olah lupa dengan kekayaan kita itu. Seolah-olah kita tidak kagum dan tidak peduli dengan kebudayaan kita.

Dengan banyaknya produk barat seperti lagu, film, style (pakaian) yang masuk ke Indonesia menjadikan anak muda di Indonesia terhipnotis dan melupakan apa yang seharusnya mereka lakukan, yaitu melestarikan dan menjaga kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam.

Gaya hidup pun mulai berubah, lebih sering menyibukkan diri dengan pergi hang out, having fun, yang berujung pada drugs dan pergaulan bebas yang dapat menimbulkan MBA (Married By Accident). Budaya Barat sudah jelas-jelas tidak cocok dengan budaya Indonesia, dikarenakan menyimpang dari norma-norma kesopanan, norma kesusilaan, norma adat, dan yang paling fatal menyimpang dari norma agama.

Anehnya, masyarakat Indonesia cenderung berkiblat ke budaya Barat. 'Apa-apa' Barat, 'bentar-bentar' Barat, seolah-oleh kita tidak mempunyai 'pendirian' sendiri. Di Indonesia, mayoritas penduduknya beragama Islam dan dalam Islam ada aturan dalam bertingkah laku. Mengapa kita tidak mempergunakan aturan agama kita sendiri? Mengapa kita lebih menggunakan aturan yang seharusnya tidak kita gunakan?

Seperti hukum peradilan, ada hukum qishash, potong tangan bagi pencuri, cambuk dan rajam bagi pezina. Lalu dalam ekonomi ada hukum tentang kepemilikan, pengelolaan kekayaan milik umum, penghapusan riba. Dalam Politik Luar Negeri ada hukum tentang dakwah ke luar negeri, tidak menyerahkan kedaulatan dengan tunduk pada perjanjian yang merugikan seperti kasus DCA, dsb. Salah satu contoh Budaya Barat masuk ke Indonesia adalah masalah peradilan. Jika dalam Islam mencuri itu harus dipotong tangannya, tetapi Budaya Barat cukup dengan hukuman penjara. Hal ini sama dengan hukuman/ peraturan yang ada di Indonesia saat ini.

Budaya Barat hanya akan menghancurkan kita dalam segala aspek, tetapi mengapa kita justru 'meniru' bahkan 'mencontoh'? Sebenarnya kita tidak pernah 'merdeka'? Sadar atau tidak, kita masih dijajah secara perlahan. Jika zaman Orde Lama dengan cara terbuka yakni penjajahan kolonialisasi. Tetapi saat ini penjajahan terjadi dengan cara yang lebih halus. Contohnya saja, Negara Malaysia yang mengklaim Budaya Tari Reog Ponorogo, lalu Pulau Sipadan dan Ligitan, Bush yang secara terang-terangan mengajak untuk memerangi upaya penegakan Islam dan Pertamina yang hampir 90% dikuasai oleh pihak asing. Mungkin itu penyebab dari kelangkaan minyak akhir-akhir ini di Indonesia dengan banyaknya minyak yang diekspor ke luar negeri.

Sekarang dengan mulai adanya pencurian kebudayaan, kita bersikap sok peduli dan sok perhatian dengan demo sana-sini. Sebenarnya tak ada asap tapi gak ada api? Tidak mungkin budaya kita 'dicuri' bila tidak ada kesalahan kita sendiri.

Lalu, dengan peristiwa seperti ini, siapa yang patut disalahkan, siapa yang akan mempertanggungjawabkan kalau bukan kita?